

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagaimana langkah yang akan diambil manajer keuangan untuk menggabungkan ilmu serta seni yang membahas, mengkaji dan melakukan kegiatan analisis dalam memanfaatkan semua sumberdaya perusahaan untuk mendapatkan dana, mengolah dana dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan keuntungan yang menjadi kemakmuran bagi para pemegang saham dan kegiatan usaha yang berkelanjutan bagi perusahaan (Fahmi, 2012:2).

Manajemen keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar keseluruhan aktivitas berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan utama yang sesuai rencana, kegiatan tersebut yang diawali dengan merencanakan, membuat anggaran, melakukan pemeriksaan, mengelolanya, mengendalikan, mendapatkan dana serta cara menyimpan dana yang dimiliki oleh perusahaan (Suleman et al., 2019:1).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana atau aset perusahaan sehingga tujuan utama suatu perusahaan akan tercapai. Seorang manajer keuangan menggunakan kemampuan dan keterampilannya masing-

masing untuk menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam mencari, menggunakan dan mengelola dana untuk tujuan utama perusahaan yaitu memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012:3) bagi manajer keuangan suatu perusahaan, setiap keputusan yang diambil perusahaan maka akan menggunakan ilmu manajemen keuangan sebagai petunjuk dan pegangan. Hal ini berarti, manajer keuangan bisa menggunakan kreativitas dalam berpikir untuk menciptakan inovasi, namun semua yang dilakukan tetap tidak meninggalkan pedoman yang telah dituangkan dalam ilmu manajemen keuangan. Dengan mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan, GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang bagaimana mengelola keuangan perusahaan dan lainnya.

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang bertugas dan berwenang di bidang keuangan perusahaan yang memegang peranan penting dalam menghadapi fungsi-fungsi keuangan. Ada dua fungsi manajemen keuangan (Sujarweni, 2019:12), antara lain:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara keputusan keuangan lainnya yang berhubungan dengan keputusan terhadap aset yang akan digunakan oleh perusahaan. Keputusan ini memiliki pengaruh langsung terhadap masa depan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas investasi dan aliran kas perusahaan. Keputusan

investasi akan digunakan dalam memilih beberapa pilihan diantara alternatif investasi yang dianggap paling memberikan keuntungan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang berasal darimana dana yang digunakan untuk investasi yang dianggap tepat oleh perusahaan. Keputusan pendanaan juga disebut sebagai keputusan struktur modal yang terkait dengan tingkat keseimbangan pendanaan yang terbaik. Sumber dana suatu perusahaan dikelompokkan menjadi sumber dana berdasarkan asalnya dan sumber dana berdasarkan jangka waktunya.

- a) Sumber dana berdasarkan asalnya yaitu ada sumber dan intern dan ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dana ekstern adalah sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti sumber dana yang asalnya dari bank ataupun pasar modal.
- b) Sumber dana berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi tiga yaitu sumber dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sumber dana jangka pendek adalah sumber dana dengan maksimal 1 tahun berada dalam perusahaan, seperti hutang dagang ataupun hutang bank yang diberikan waktu tingkat pembayaran selama 1 tahun. Sumber dana jangka menengah adalah sumber dana dengan waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun pelunasan dengan diberikan jaminan kepada pemberi dana, seperti pembiayaan yang digunakan sebagai biaya pengadaan peralatan perusahaan yang baru dan mudah untuk diperjualbelikan yang biasa disebut *equipment*

loan. Sedangkan sumber dana jangka panjang adalah sumber dana dengan waktu pelunasan lebih dari 5 tahun. Sumber dana jangka panjang biasa digunakan untuk membiayai aset seperti tanah, gedung dan mesin yang memiliki pemakaian jangka panjang.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang paling utama dari tujuan manajemen keuangan. Memaksimumkan nilai perusahaan yaitu dengan cara saat perusahaan masuk pasar maka bagaimana usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar mampu memberikan nilai yang maksimum.

Menurut Fahmi (2012:4) tujuan manajemen keuangan, antara lain:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga tingkat keseimbangan keuangan yang selalu dalam keadaan terkendali.
- c. Meminimumkan risiko perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2.1.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam pengertian sederhana merupakan laporan yang berisi tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan baik dalam kondisi sekarang ataupun dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat dan menyetorkan laporan keuangan perusahaannya dalam periode tertentu. Laporan keuangan kemudian dikaji untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dalam kondisi dan posisi sekarang.

Kemudian setelah dikaji, maka dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan perusahaan sekarang untuk masa yang akan datang, dengan memperhatikan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan adalah informasi yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan juga sebagai representasi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila di dalamnya memberikan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi dimasa depan sebagai langkah pengambilan keputusan. Terlebih dahulu laporan keuangan diolah yang kemudian dilakukan perbandingan untuk mengetahui suatu hal yang dapat terjadi dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan suatu proses dari pelaporan laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015. Biasanya laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan yang berisi materi penjelasan (Sujarweni, 2019:1).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Macam-Macam Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) ada beberapa macam laporan keuangan yang berisi pos-pos keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, antara lain:

1. Neraca

Jumlah aset (aktiva), hutang (kewajiban) dan ekuitas perusahaan (modal) pada periode tertentu disajikan dalam laporan neraca yang biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Tetapi untuk mengetahui dengan jelas berapa jumlah aset (aktiva), hutang (kewajiban) dan ekuitas perusahaan (modal) yang dimiliki maka pemilik atau pihak manajemen dapat meminta laporan neraca kapanpun sesuai dengan kebutuhan.

2. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Artinya untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi maka laporan laba rugi disusun secara periodik untuk mengetahui jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang telah diperoleh perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Dalam laporan memberikan informasi jumlah modal perusahaan yang dimiliki pada saat sekarang. Selain itu juga didalam laporan laba rugi dijelaskan perubahan modal disertai dengan penyebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisi catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Catatan ini menyediakan penjelasan yang diperlukan atas laporan keuangan untuk diketahui dengan jelas penyebabnya. Tujuan penyusunan laporan ini agar pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan memahami data yang telah disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan perputaran kas di perusahaan baik yang masuk maupun keluar. Pendapatan atau pinjaman dari pihak lain termasuk arus kas masuk, sedangkan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk arus kas keluar. Arus kas yang masuk ataupun arus kas yang keluar disusun dalam periode tertentu.

2.1.3 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:139), nilai perusahaan merupakan informasi tentang seberapa besar harga perusahaan di masyarakat, sehingga mereka akan membeli saham dengan nilai lebih tinggi dari nilai buku sahamnya. Sedangkan menurut Sudana (2015:9) nilai perusahaan merupakan nilai pada masa sekarang dari aliran pendapatan yang diharapkan dapat diterima di masa yang akan datang.

Menurut Sartono (2012:9), nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai sekarang semua keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham apabila terjadi peningkatan harga saham untuk setiap saham yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran atas harga perusahaan pada masa sekarang yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham di masa yang akan datang. Semakin meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan sebuah prestasi dan merupakan

keinginan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemiliknya yang juga akan meningkat.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) yaitu seperti dibawah ini:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per share atau pendapatan per lembar saham ialah pemberian imbalan berupa keuntungan kepada para pemegang saham atas per lembar saham yang dimilikinya.

Rumus *Earning per Share* adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Fahmi (2015:138)

Keterangan : EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

JSB = Jumlah saham beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan harga saham yang ada di pasar dengan *earning per share* atau laba per lembar sahamnya. Hasil nilai rasio PER yang semakin tinggi maka investor berasumsi pertumbuhan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan.

Rumus *Price Earning Ratio* yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Fahmi (2015:138)

Keterangan : PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Per Share* atau harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share*

3. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait seberapa besar nilai yang diberikan pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Rumus *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{MPS}}{\text{BPS}}$$

Fahmi (2015:138)

Keterangan : PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Per Share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan nilai perusahaan maka digunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV ialah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai pasar suatu saham dapat dihargai dari *book value-nya*. Rasio PBV dipilih karena rasio ini dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis

untuk menunjukkan harga saham termasuk mahal atau murah. PBV juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap harga saham karena rasio ini dapat memberika gambaran potensi pergerakan harga suatu saham.

Semakin tinggi nilai PBV yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa pasar juga semakin percaya akan kinerja dan pertumbuhan perusahaan tersebut. *Price Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:138) *Price Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai rasio yang dihasilkan semakin besar berarti bahwa semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang berhubungan dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Dalam menghitung PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan : PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Per Share* atau harga pasar per lembar saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per lembar saham

Menurut Azis et al. (2015:85) nilai buku per lembar saham (*Book Price per Share*) merupakan aktiva bersih untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Book\ Price\ per\ Share = \frac{Total\ ekuitas}{Jumlah\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Tingkat kepercayaan investor dapat ditentukan melalui ukuran suatu perusahaan. Artinya perusahaan dengan ukuran besar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan memiliki kepercayaan pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Wati (2019:31) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ialah ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset pada laporan neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan skala kecil atau besarnya suatu perusahaan baik dilihat dari jumlah aset yang dimiliki maupun dari tingkat penjualan yang akan sangat berpengaruh terhadap besarnya modal kerja (Halim & Sarwoko, 2016 dalam Mudjijah et al., 2019). Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti melalui total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya (Hery, 2017:3).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala ukuran dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva maupun tingkat penjualan suatu perusahaan.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 yang mengatur tentang usaha kecil, mikro dan menengah menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu usaha mikro, kecil dan menengah dengan dasar ketentuan sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki kriteria dengan kekayaan bersih paling besar Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan memiliki hasil penjualan setiap tahunnya paling besar Rp 300.000.000,-.
2. Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dan maksimal sebesar Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) serta memiliki hasil penjualan setiap tahunnya lebih dari Rp 300.000.000,- dan maksimal sebesar Rp 2.500.000.000,-.
3. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- dan maksimal sebesar Rp 10.000.000.000,-. (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) serta memiliki hasil penjualan setiap tahunnya lebih dari Rp 2.500.000.000,- dan maksimal sebesar Rp 50.000.000.000,-.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui besarnya jumlah aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sartika (2012:37) untuk mengukur ukuran perusahaan dapat digunakan variabel *logaritma natural* (Ln) dari total aset.

Penggunaan variabel ini dikarenakan perbedaan besarnya total asset pada setiap perusahaan yang dapat menyebabkan nilai ekstrim. Dengan melakukan *logaritma natural* (Ln) pada total asset dapat adanya data yang tidak normal. Ukuran perusahaan dengan menggunakan variabel total asset dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

2.1.5 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:179) struktur modal adalah suatu hal yang menunjukkan gambaran keseimbangan keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan untuk kegiatan perusahaan. Bentuk keseimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa merupakan struktur modal (Sartono, 2010: 247).

Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitasnya (modal sendiri). Tujuan rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kegunaan ekuitas untuk menanggung hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan keseimbangan antara modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan untuk kegiatan perusahaan. Tujuan dari struktur modal adalah untuk mengumpulkan sumber dana

bersifat permanen yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan.

b. Teori Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:187) secara umum ada dua teori yang membahas struktur modal, yaitu:

1. Balancing Theories

Balancing theories merupakan teori yang membahas suatu kebijakan suatu perusahaan yang ditempuh untuk mendapatkan modal tambahan dengan cara mencari pinjaman ke perbankan atau dengan cara menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) merupakan surat berharga (*commercial paper*) yang didalamnya tercantum beberapa keterangan seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah yang selanjutnya dapat dijual kepada publik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menjual obligasi berarti perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya atau berhutang kepada publik. Suatu pemerintahan juga dimungkinkan untuk menerapkan *balancing theories* dengan cara melakukan pinjaman kepada pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga penyumbang dana internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank* ataupun beberapa lembaga lainnya.

Pada saat penerapan kebijakan *balancing theories* ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, antara lain:

- a. Apabila perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan gedung, tanah, kendaraan dan sejenisnya untuk dijadikan sebagai jaminan atau agunan. Teguran dalam bentuk lisan dan tulisan akan diberikan oleh pihak perbankan kepada perusahaan, jika perusahaan terlambat membayar angsuran kredit. Permasalahannya adalah jika perusahaan tidak mampu lagi membayar melewati batas waktu yang ditentukan maka jaminan tersebut akan diambil kemudian dilelang oleh pihak perbankan untuk membayarkan kerugian sesuai nilai pinjaman. Hal ini berarti perusahaan telah kehilangan aset yang dijadikan jaminan tersebut.
- b. Apabila kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Risiko yang akan dihadapi perusahaan yaitu jika perusahaan tidak mampu membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau melewati batas dari waktu yang telah disepakati maka perusahaan harus mengatasi masalah ini dengan melakukan berbagai kebijakan, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Risiko yang akan dihadapi selanjutnya terhadap masalah yang dialami perusahaan tersebut yaitu telah menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata publik, karena publik menilai perusahaan tidak baik dalam menjalankan kinerja keuangan khususnya kemampuan dalam manajemen struktur modal (*capital structure management*).

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theories adalah teori yang membahas suatu kebijakan suatu perusahaan yang ditempuh untuk mendapatkan modal tambahan dengan cara menjual aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset perusahaan yang bisa dijual seperti gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimiliki dan juga aset-aset lainnya termasuk menerbitkan dan menjual saham perusahaan yang ada di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Perusahaan yang biasanya ingin *go public* akan menjual saham di pasar modal untuk dijadikan sebagai sumber dananya. Tidak sedikit biaya yang diperlukan untuk menerbitkan saham apalagi perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya untuk setiap tahun.

Pada kebijakan *pecking order theories* berarti perusahaan melakukan kebijakan penjualan dengan cara mengurangi aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika hal ini berdampak jangka panjang maka perusahaan akan mengalami kekurangan aset akibat digunakan untuk membiayai rencana kegiatan perusahaan baik yang sedang ataupun akan dilakukan. Kegiatan yang sedang dilakukan misal untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan perluasan perusahaan dengan cara membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

c. Rasio Struktur Modal

Terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan dalam mengetahui tingkat risiko suatu perusahaan melalui pengukuran struktur modalnya, antara lain:

1) *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Debt to Total Assets atau *Debt Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang perusahaan, dengan membandingkan antara total hutang dengan dibagi total asetnya (Fahmi, 2015: 127).

Rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015: 128) *debt to equity ratio* sebagai pedoman yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya dana atau jaminan hutang yang tersedia bagi kreditor. Rumus *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Long-term debt dapat berupa obligasi dan sejenisnya yang merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang (Fahmi, 2015:131). Rumus *long-term debt to total capitalization* yaitu:

$$\begin{aligned} & \textit{Long - Term Debt to Total Capitalization} \\ & = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Hutang jangka panjang} + \text{Ekuitas pemegang saham}} \end{aligned}$$

d. Pengukuran Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2015: 128) rumus yang digunakan untuk mencari nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membandingkan jumlah keseluruhan hutang perusahaan dengan jumlah keseluruhan ekuitasnya, sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Halim (2015:81) pengertian struktur modal yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri maka sesuai dengan pengertian tersebut dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Hasil perhitungan DER yang menunjukkan nilai kecil menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada jumlah ekuitasnya dan hal ini berarti perusahaan memiliki risiko yang rendah atas hutang yang dimilikinya.

2.1.6 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:239) kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya seperti menyusun suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan sesuai dengan SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accept Accounting Principle*).

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi yang akan dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pemegang saham dan pemilik perusahaan yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan lainnya (Suranto & Walandouw, 2017).

Menurut Hery (2015:25) pengukuran kinerja keuangan adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi seberapa efisien dan efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pada posisi kas tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dalam kegiatan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka data disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam memenuhi target yang sudah ditentukan perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan kualitas suatu perusahaan.

b. Rasio Kinerja Keuangan

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Fahmi (2018:66) *current ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat solvensi jangka pendek suatu perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Penggunaan rasio lancar untuk menganalisis laporan keuangan hanya mampu

menghasilkan analisis yang tidak lengkap sehingga perlu dilakukan analisis lain yang lebih luas. Berikut adalah rumus dari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Menurut Fahmi (2018:70) *quick ratio* pada umumnya disebut juga dengan rasio cepat. Rasio cepat merupakan rasio dengan rumus pembilangnya menghilangkan persediaan yang dianggap aktiva lancar sedikit tidak likuid yang kemungkinan menciptakan kerugian, sehingga rasio cepat dianggap ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti jika dibandingkan dengan rasio lancar. Berikut adalah rumus dari *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Siegel & Shim dalam Fahmi (2018:128) *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berikut rumus untuk *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Menurut Fahmi (2018:80) rasio *gross profit margin* adalah rasio margin laba kotor. Berikut rumus *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Net Profit Margin*

Menurut Fahmi (2018:81) *net profit margin* sering disebut sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Berikut rumus *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

6. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2018:82) rasio *return on investment (ROI)* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan investasi yang telah ditanamkan dalam memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Berikut adalah rumus *return on investment (ROI)*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

7. *Return on Total Assets (ROA)*

Menurut Prastowo (2015:81) *return on total assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *return on assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva rata - rata}}$$

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya untuk mendapatkan keuntungan (Prastowo, 2015:81). Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan dana yang dimilikinya untuk memberikan pengembalian atas investasi.

Return on assets memberikan informasi tentang besarnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan selama aktivitas operasionalnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Untuk itu dengan melakukan analisis ROA maka perusahaan dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Prastowo (2015:81) dalam menghitung nilai *return on assets* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva rata - rata}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu literatur dasar dengan fungsi untuk menambah dan mengkaji teori yang akan dimanfaatkan dalam kajian penelitian. Penelitian terdahulu merupakan hasil dahulu dari penelitian yang nantinya akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-

beda dan berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang telah dilakukan oleh Rizqia et al. (2013), Ta' dir et al. (2014) dan Nugroho et al. (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al. (2019), Mudjijah et al. (2019) dan Pratiwi (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang telah dilakukan oleh Ta' dir et al. (2014), Prastuti & Sudiarta (2016), Tauke et al. (2017) dan Hirdinis (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2016), Irawan & Nurhadi (2016), Pramesti et al. (2019), Sondakh et al. (2019) dan Nugroho et al. (2019) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur modal tidak memiliki hubungan yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price*

Book Value (PBV) yang telah dilakukan oleh Sari et al. (2016), Azmy & Vitriyani (2019) dan Mudjijah et al. (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2019) dan Aini & Cholid (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak memiliki hubungan yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu


No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Dwita Ayu Rizqia dan Siti Aisjah Sumiati (2013)	<i>Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value</i>	Independen : <i>Managerial Ownership (X₁)</i> <i>Financial Leverage (X₂)</i> <i>Profitability (X₃)</i> <i>Firm Size (X₄)</i> <i>Investment Opportunity (X₅)</i> Dependen : <i>Dividend Policy (Y₁)</i> <i>Firm Value (Y₂)</i>	Path analisis	Kepemilikan manajerial dan peluang investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. <i>Financial leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2.	Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Independen : Struktur Modal (X ₁) Ukuran Perusahaan (X ₂) Risiko Perusahaan (X ₃) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . <i>Total Asset</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . <i>Beta</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
3.	Diah Manda Sari, Emilia Gustini dan Lukita Tripermata (2016)	Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Struktur Modal (X_1) Kinerja Keuangan (X_2) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini yaitu struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Variabel struktur modal dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Independen : Struktur Modal (X_1) Kebijakan Dividen (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
5.	Putri Yuliana Tauke, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Independen : Ukuran Perusahaan (X_1) Struktur Modal (X_2) Profitabilitas (X_3) Likuiditas (X_4) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Slamet Mudjjah Zulvia Khalid Diah Ayu Sekar Astuti (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Independen : Kinerja Keuangan (X_1) Struktur Modal (X_2) Dependen : Ukuran Perusahaan (Y_1) Nilai Perusahaan (Y_2)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
7.	Ajeng Tata Pramesti Sukma Irdiana Ninik Lukiana (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)	Independen : Kinerja Keuangan (X) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>return on equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Reni Dahar Nino Sri Purnama Yanti Fitria Rahmi (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Struktur Modal (X_1) Profitabilitas (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, ukuran perusahaan dan <i>Return on Equity</i> secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
9.	Hirdinis M (2019)	<i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability</i>	Independen : <i>Capital Structure (X₁)</i> <i>Firm Size (X₂)</i> Dependen : <i>Profitability (Y₁)</i> <i>Firm Value (Y₂)</i>	Path analisis dan analisis regresi linier berganda	Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
					
10.	Dedi Irawan Nurhadi Kusuma (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Struktur Modal (X ₁) Ukuran Perusahaan (X ₂) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
11.	Ahmad Azmy dan Vitriyan (2019)	Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen :</p> <p><i>Return On Assets</i> (X_1)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)</p> <p><i>Earning Per Share</i> (X_3)</p> <p><i>Price Earning Ratio</i> (X_4)</p> <p>Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>Hasil penelitian ini mengkonfirmasi simpulan bahwa <i>Return On Assets</i>, <i>Earnings per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu ROA, DER, EPS, dan PER berpengaruh secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan.</p>
					
12.	Prihasantyo Siswo Nugroho, Tri Sumiyanti dan Ratna Puji Astuti (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018	<p>Independen :</p> <p>Struktur Modal (X_1)</p> <p>Profitabilitas (X_2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X_3)</p> <p>Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	Analisis regresi linier berganda	<p>Struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
13.	Priska Sondakh Ivonne Saerang Reitty Samadi (2019)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)	Independen : Struktur Modal (X) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14.	Ririh Dian Pratiwi (2020)	<i>Do Capital Structure, Profitability, And Firm Size Affect Firm Value?</i>	Variabel Independen : <i>Capital Structure (X₁)</i> <i>Profitability (X₂)</i> <i>Firm Size (X₃)</i> Variabel Dependen : <i>Firm Value (Y)</i>	Analisis regresi linier berganda	Studi ini menunjukkan hasil bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat struktur modal (DER) akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
15.	Nur Aini Idham Cholid (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen : Kinerja Keuangan (X) Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Analisa deskriptif, analisis regeresi sederhana dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari uji yang telah dilakukan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Penelitian Terdahulu 2013-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

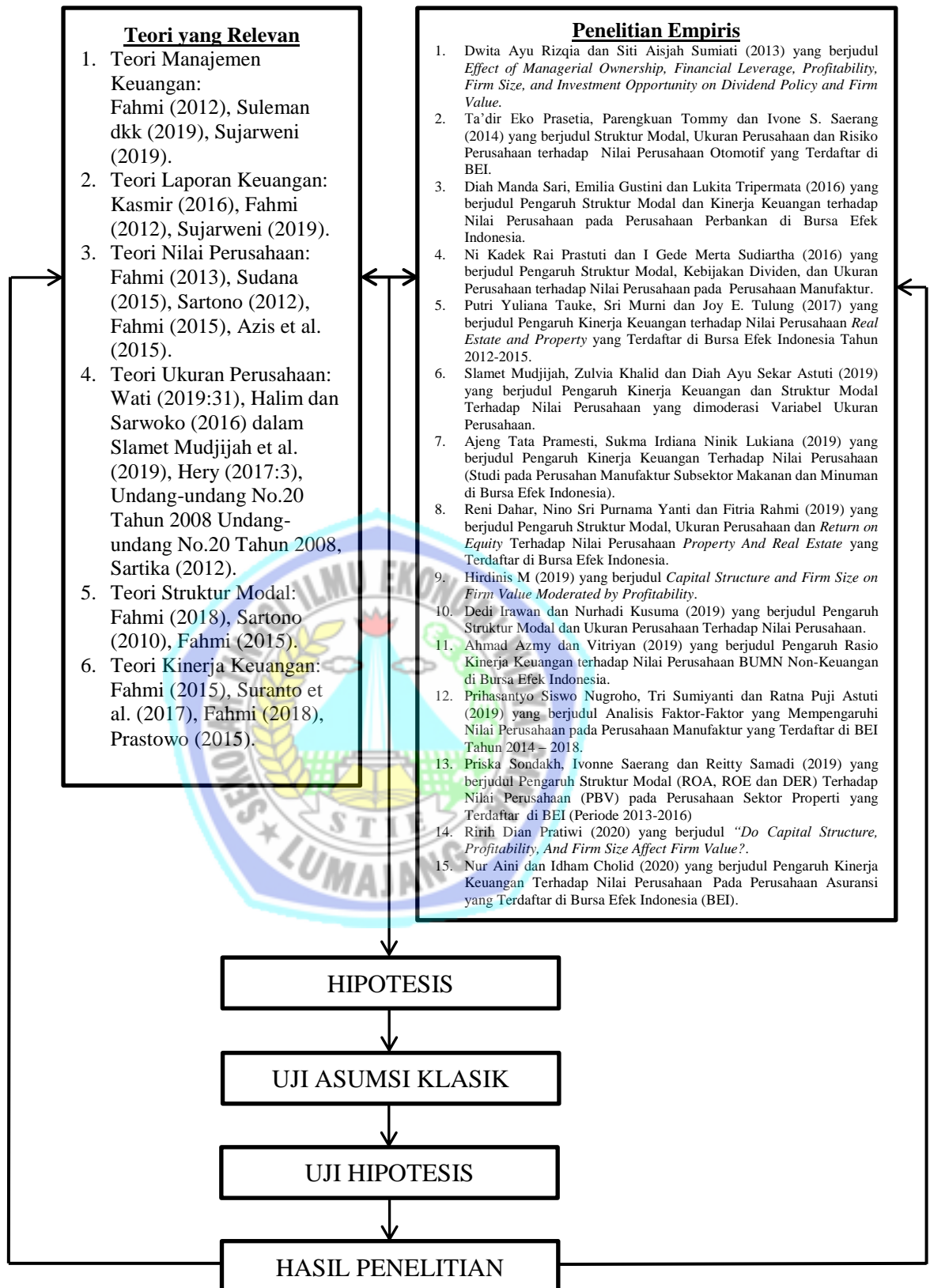
Kerangka berpikir yang baik menjabarkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014:60) mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual khususnya tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Haryoko dalam Sugiyono (2014:60) mengatakan bahwa kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkaitan dengan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti selain mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka pemikiran menjelaskan suatu alur atau langkah yang akan digunakan pada suatu penelitian. Menurut Zamzam (2018:76) kerangka pemikiran

adalah proses pemilihan bagian-bagian yang ada dalam kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran digambarkan dengan berdasarkan teori-teori yang sesuai dan didukung juga oleh penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan dengan bentuk bagan yang biasanya disebut dengan bagan alur pikir. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:





Gambar 2.1

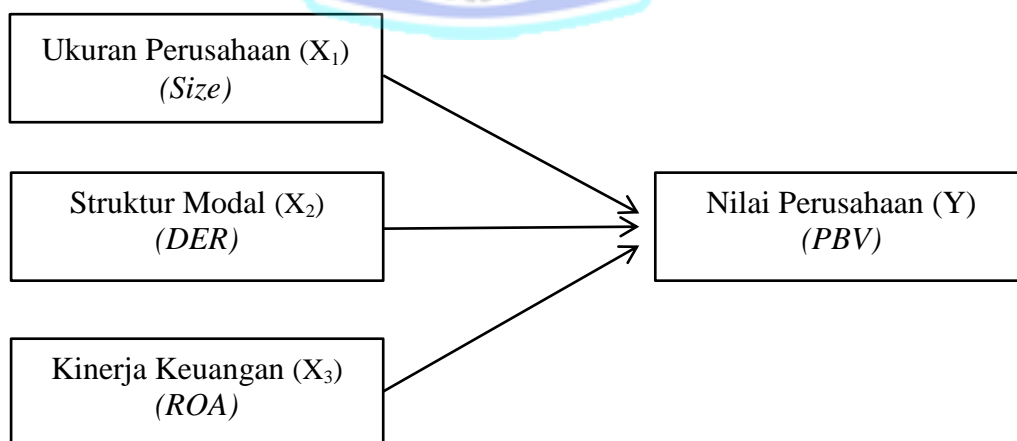
Kerangka Pemikiran

Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014:42) paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang disajikan pada gambar 2.2 yang menunjukkan bahwa penelitian ini menguji hubungan kausalitas pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (*DER*) dan kinerja keuangan (*ROA*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2107-2019.



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Sumber: Fahmi (2015:138); Sartika (2012:37); Fahmi (2015: 128); dan Prastowo (2015:81)

Paradigma yang disajikan pada gambar 2.2 merupakan paradigma ganda dengan dengan 4 variabel yaitu 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Penelitian yang variabelnya menggunakan hanya satu proksi maka menggunakan paradigma kotak. Hal ini dikarenakan paradigma dengan bentuk elips digunakan untuk penelitian dengan variabel yang lebih dari satu indikator (Ferdinand, 2014:182-183). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) (X_1), struktur modal (DER) (X_2) dan kinerja keuangan (ROA) (X_3) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y) secara parsial. Oleh karena itu dari kerangka konseptual pada gambar 2.2, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dinyatakan dengan bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori yang berhubungan atau relevan dan belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui percobaan dan pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis bisa dikatakan sebagai dugaan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang ada dan belum dibuktikan kebenarannya dengan fakta empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil, investor akan memilih perusahaan besar yang lebih stabil. Artinya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih menarik bagi investor. Dengan tingkat ketertarikan investor yang tinggi maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan. dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan *Size*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqia et al. (2013) sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al. (2019) dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

b. Hipotesis Kedua

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan oleh kreditur terhadap pemilik perusahaan. Dapat dikatakan dengan rasio ini maka dapat dilihat setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin setiap hutang. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Investor akan menghindari perusahaan yang menunjukkan nilai DER yang tinggi, sebab semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula tingkat hutang dan risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiartha (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Nurhadi (2016) dan Pramesti et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ = Terdapat pengaruh struktur modal secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

c. Hipotesis Ketiga

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan ialah sesuatu yang digunakan untuk menganalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan menggunakan keuangan secara tepat dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan tingkat kestabilan perusahaan serta apakah perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai pencapaian yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan, maka hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang

baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan return tertentu. Hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan nilai suatu perusahaan digambarkan dengan tingkat pengembalian atau return yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2016) dan Azmy & Vitriyani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2019) dan Aini & Cholid (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_3 = Terdapat pengaruh kinerja keuangan secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

